

EDUKASI MANFAAT DONOR SERTA PEMERIKSAAN KESEHATAN
CALON DONOREDUCATION ON THE BENEFITS OF DONATION AND HEALTH
CHECKS FOR PROSPECTIVE DONORSQurrotu A'yuni Auliya¹⁾, Djoko Priyatno²⁾, Surati³⁾, Widodo⁴⁾
^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Semarang¹Email: qurrotuayuniauliya02@gmail.com

Received: July 15, 2025

Accepted: November 03, 2025

Published: November 17, 2025

Abstrak: Jumlah pendonor darah di Indonesia relatif rendah yaitu 250 ribu, hal ini tidak sebanding dengan populasi di Indonesia. Menunjukkan kurangnya kesadaran pada pendonor darah sukarela di kalangan masyarakat. Pemaparan donor darah merupakan sarana penting untuk pola hidup sehat dan memiliki kontribusi yang penting bagi kesehatan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Pengetahuan masyarakat mengenai donor darah mampu berpengaruh terhadap sikap untuk kesediaan menjadi pendonor darah. Keterbatasan jumlah pendonor disebabkan pengetahuan yaitu manfaat pentingnya donor darah yang kurang dan tidak adanya informasi tentang donor darah. Metode yang dilakukan adalah dengan cara penyuluhan edukasi dan *skrining* pemeriksaan kesehatan. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang edukasi donor darah melalui *pre test* dan *post test*. *Skrining* kesehatan masyarakat setelah sesi penyuluhan berakhir. Hasil penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman peserta manfaat donor darah dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dari 84,58 *point* menjadi 90 *point*. *Skrining* kesehatan calon donor yaitu pada pemeriksaan tekanan darah terdapat normal 7 responden (28%), pre hipertensi 12 responden (48%), *stage* 1 hipertensi 1 responden (4%), dan *stage* 2 hipertensi 5 responden (20%). Pemeriksaan kadar Hemoglobin terdapat kadar hemoglobin yang normal (12.5-17.0 gr/dL) sebanyak 21 responden (84%), kemudian terdapat kadar Hemoglobin yang tidak normal (<12.5 gr/dL) sebanyak 4 responden (16%).

Kata Kunci: Donor Darah Sukarela, Pemeriksaan Kesehatan, Edukasi Masyarakat.

Abstract: The number of people who donate blood in Indonesia is relatively low, with 250,000 regular donors compared to a population of 230-240 million. This shows that awareness of voluntary blood donation among the public is still low, so the importance of exposure to blood donation must be increased. Exposure to blood donation is an important tool for a healthy lifestyle and has an important contribution to health. This community service activity is carried out to increase the knowledge and understanding of the Bangetayu Wetan village community, Genuk sub-district, Semarang City, Central Java Province. Public knowledge about blood donation can influence the attitude to be willing to become a blood donor. The limited number of donors is due to the lack of knowledge about the importance of blood donation and the absence of information about blood donation. The

method used was educational counseling and health check screening. To determine the increase in knowledge about blood donor education through pre test and post test. Community health screening after the counseling session ends. The results of counseling have increased participants' understanding of the benefits of blood donation as evidenced by an increase in knowledge from 84.58 points to 90 points. Health screening of prospective donors, namely in blood pressure examination, there were normal 7 respondents (28%), pre-hypertension 12 respondents (48%), stage 1 hypertension 1 respondent (4%), and stage 2 hypertension 5 respondents (20%). Examination of hemoglobin levels found normal hemoglobin levels (12.5-17.0 gr/dL) as many as 21 respondents (84%), then there were abnormal hemoglobin levels (<12.5 gr/dL) as many as 4 respondents (16%).

Keywords: *Voluntary Blood Donation, Health Screening, Community Education.*

PENDAHULUAN

Donor darah adalah kegiatan dalam pengambilan darah sebagian yang akan disumbangkan dan disimpan di bank darah Palang Merah Indonesia sewaktu-waktu dapat dipakai untuk transfuse darah. Donor darah dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan bagi pendonornya. Kegiatan tersebut juga menyalurkan darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lainnya. Melakukan donor darah secara rutin dapat meregenerasi darah berlangsung cepat, oksidasi kolesterol menjadi lambat, aliran darah menjadi lancar, pencegahan penimbunan lemak sehingga mengurangi risiko penyakit jantung koroner (Ginting, *et. al.*, 2023).

Jumlah orang yang mendonorkan darah di Indonesia relatif rendah yaitu dengan jumlah pendonor tetap sebanyak 250 ribu dibandingkan dengan populasi di Indonesia yang memiliki 230-240 juta jiwa. Menunjukkan kesadaran akan donor darah sukarela di kalangan masyarakat masih rendah sehingga pentingnya pemaparan tentang donor darah yang harus ditingkatkan. Pemaparan donor darah merupakan sarana penting untuk pola hidup sehat dan memiliki kontribusi yang penting bagi kesehatan (Aina & Usiono, 2023).

Fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan darah kepada masyarakat yang efektif dan tepat waktu yaitu Palang Merah Indonesia. Prinsip pelayanan tersebut merupakan kenetralan dan kemandirian dalam penyediaan darah yang aman, siap pakai dan jumlah yang cukup. Bertujuan untuk memungkinkan dalam penggunaan komponen darah sebagai pengobatan maupun pemulihan pada orang sakit (Solehudin & Mustopa, 2022).

Keterbatasan jumlah pendonor akibat kurangnya pengetahuan manfaat dan pentingnya donor darah yang diakibatkan kurangnya informasi dan dukungan teman. Negara berkembang kendala paling utama yaitu ketidak tahuan, ketakutan, dan kesalah pahaman mengenai informasi donor darah. Hal ini yang menyebabkan negara kesulitan untuk fasilitasi donor darah sukarela (Aina & Usiono, 2023).

Pengetahuan yang kurang pada masyarakat mengenai donor darah akibat banyaknya mitos yang berkembang di Indonesia akibat dampak negatif pada kegiatan tersebut. Mitos negatif tersebut mampu membuat kegemukan, lemas, dan kecanduan (Ginting, *et. al.*, 2023). Beberapa syarat individu sebagai calon pendonor yaitu 17-60 tahun, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah systole 100-180 mmHg, diastole 60-80 mmHg, setuju terhadap *informed concent*, lulus pengujian kadar hemoglobin, golongan darah, lulus dalam pengujian infeksi menular transfusi darah, dan lulus dalam pemeriksaan dokter (Aina & Usiono, 2023), (Solehudin & Mustopa, 2022).

Tindakan donor darah sangatlah penting dalam kegiatan transfuse darah sebagai Upaya pemulihan kesehatan sangan membutuhkan ketersediaan darah yang cukup, aman dan terjangkau oleh masyarakat (Aina & Usiono, 2023). Sehingga, perlu adanya edukasi mengenai manfaat donor darah serta pemeriksaan kesehatan bagi calon donor. Tujuan kegiatan ini adalah menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai manfaat donor serta skrining kesehatan yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat.

Permasalahan Mitra

Masyarakat Kelurahan Bangetayu Wetan kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah berjumlah 25 kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan rata-rata SMA sederajat. Rata-rata masyarakat pengangguran, sebagai wirausaha serta pekerja buruh. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menjadi penyebab pengetahuan mengenai donor darah, manfaat, dan pemeriksaan kesehatan bagi calon donor. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya donor darah, manfaat yang diperoleh dari kegiatan donor darah, serta pemahaman tentang *skrining* kesehatan melalui pelaksanaan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat.

Hal ini diwujudkan dengan mengedukasi mengenai donor darah, manfaat donor darah serta pemeriksaan kesehatan bagi calon donor yaitu dengan pembagian *Leaflet*, pemasangan Bener dan pemeriksaan kesehatan pengukuran tekanan darah dan Hemoglobin. Edukasi mengenai donor darah dan manfaat donor yaitu pembagian *Leaflet* dan pemasangan bener yang bertujuan menambah pengetahuan manfaat masyarakat terkait donor darah sehingga dapat membantu tergerak untuk dapat menjadi pendonor darah secara sukarela.

Metode ceramah dan diskusi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang akan dilakukan dalam kegiatan ini. Pengetahuan pada masyarakat merupakan domain yang penting dalam tindakan individu. Pembentukan perilaku mampu disebabkan adanya pengetahuan dibandingkan individu yang tidak mendapatkannya. Kegiatan ini akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat sebagai peningkatan jumlah donor darah sukarela sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan donor darah (Aina & Usiono, 2023). *Skrining* kesehatan masyarakat yaitu melalui pemeriksaan kesehatan. Calon donor darah harus menjalani pemeriksaan kesehatan, baik pengukuran tekanan darah, golongan darah, kadar hemoglobin (Solehudin & Mustopa, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pegabdian kepada masyarakat melalui edukasi mengenai manfaat donor dan *skrining* kesehatan masyarakat yaitu berupa pemeriksaan kesehatan. Meliputi Tiga Tahapan yaitu:

1. Pra Kegiatan

- a. Rapat strategi pelaksanaan rapat untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.
- b. Survei lokasi dilakukan paling lambat dua minggu sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan serta mengkonfirmasi kepada semua pihak terkait di Kelurahan Bangetayu Wetan.
- c. Melakukan persiapan sarana dan prasarana yaitu:
 - Pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat.
 - Pembuatan media (*leaflet* dan MMT).

- Pembuatan pertanyaan *pre test* dan *post test*.
 - Persiapan alat dan bahan untuk pemeriksaan kesehatan yaitu berupa tensi dan kadar Hemoglobin.
 - Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan tahapan pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari pengabdian kepada masyarakat. Responden kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah masyarakat Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang. Untuk pendampingan pada masyarakat berikut distribusi pelaksanaan sebagai berikut:
- a. Upaya edukasi donor darah kegiatan ini berisi tentang edukasi tentang donor darah dan manfaat donor darah pada masyarakat yang dilakukan setelah penyuluhan dan sesi tanya jawab.
 - b. *Pre test* dan *post test pre test* adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai donor darah dan manfaat donor darah. Uji tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuisisioner mengenai responden pengetahuan donor darah, manfaat donor darah dan pemeriksaan calon donor. *Post test* adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi setelah penyuluhan dan sesi tanya jawab selesai.
3. Pasca kegiatan tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 17 Mei 2025 di Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan pertemuan tatap muka diberikan upaya edukasi donor darah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh empat orang tim pengabdian dibantu dengan tiga mahasiswa. Kegiatan ini berisi tentang edukasi tentang donor darah dan manfaat donor darah pada masyarakat yang dilakukan setelah penyuluhan dan sesi tanya jawab. Sebelum edukasi masyarakat diberikan lembar *pre test* untuk menguji tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan materi.

Sesi edukasi responden juga mendapatkan *leaflet* mengenai donor darah untuk dicermati bersama-sama. Setelah sesi edukasi yaitu pengisian kuesioner post *test* untuk mengukur pengetahuan masyarakat pada donor darah dan manfaat donor darah. Sesi terakhir yaitu skrining pemeriksaan bagi calon donor berupa pemeriksaan tekanan darah dan kadar Hemoglobin. Berikut hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Edukasi Donor Darah

Edukasi tersebut menambah pengetahuan yaitu berupa:

a) Pemahaman donor darah

Masyarakat diberikan pemahaman terkait donor darah. Donor darah merupakan serangkaian pengambilan darah yang akan disumbangkan dan disimpan di bank darah yang sewaktu-waktu dipakai untuk transfusi darah (Solehudin & Mustopa, 2022), (Kemenkes RI, 2025).

b) Pemahaman fakta menarik donor darah

Masyarakat diberikan pemahaman terkait fakta menarik donor darah yaitu deteksi penyakit, regenerasi sel darah merah, menjaga kesehatan jantung, dan menjaga penimbunan lemak (Kemenkes RI, 2025).

c) Pemahaman pemeriksaan calon donor

Pemeriksaan calon donor yaitu berusia minimal 17 tahun, berat badan minimal 45 kg, jarak donor darah minimal 2 bulan setelah donor darah, tidak mengidap penyakit jantung, hati, dan ginjal, bukan pecandu narkoba dan alkohol, tekanan darah 60-100/ 90-160 mmHg, pemeriksaan kadar Hemoglobin 12,5-17,0 gr/dL,

dan pemeriksaan infeksi menular melalui transfusi darah yaitu HIV, hepatitis B dan C, malaria, serta sifilis (Kemenkes RI, 2025).

d) Pemahaman mengenai tips donor darah sebelum dan sesudah donor

Sebelum donor darah yaitu:

- Pastikan Kondisi tubuh sehat
- Usahakan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan konsumsi air putih banyak.

Sesudah donor darah:

- Jangan terburu bangun setelah donor
- Hindari kegiatan berat (Kemenkes RI, 2025).

e) Pemahaman mengenai yang tidak diperbolehkan menjadi pendonor

Seseorang yang tidak diperbolehkan untuk donor darah yaitu ibu hamil, ibu menyusui, nifas/ menstruasi, penderita hepatitis B, anemia, penderita bekuan darah, penderita gagal jantung, ginjal, dan paru-paru, penderita epilepsi, penderita kanker, ketergantungan narkoba dan alkohol, serta suspek HIV (Kemenkes RI, 2022).

Sebelum adanya edukasi donor darah responden melakukan pengisian *pre test* dan setelah edukasi responden mengisi *post test* guna mengetahui pengetahuan setelah dan sebelum edukasi.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Kegiatan

Variabel	N	Mean
Pengetahuan <i>pre</i>	25	84,58
Pengetahuan <i>post</i>	25	90

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan dan kegiatan edukasi terdapat pengetahuan meningkat dari 84,58 menjadi 90. Setelah kegiatan edukasi dan sesi tanya jawab responden melakukan pemeriksaan calon donor yaitu tekanan darah dan kadar Hemoglobin menggunakan alat POCT.



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan darah dan pemeriksaan kade hemoglobin

Hasil pemeriksaan tekanan darah dan hemoglobin pada 25 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tekanan Darah

Tekanan Darah	Tekanan Darah		N	(%)
	<120	<80		
Normal	<120	<80	7	28
Pre Hiper	120-139	80-89	12	48
Stage 1 Hiper	140-159	90-99	1	4
Stage 2 Hiper	>160	>100	5	20
Total			25	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2. terdapat tekanan darah yang normal 7 responden (28%), pre hipertensi 12 responden (48%), *stage 1* hipertensi 1 responden (4%), dan *stage 2* hipertensi 5 responden (20%).

Penyakit tidak menular (PTM) menimbulkan angka kematian yang tinggi tiap tahunnya. Salah satu penyakit tidak menular yaitu peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Kondisi tersebut menjadi salah satu permasalahan kesehatan karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes mellitus, dan stroke (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).

Ketika seseorang didiagnosa hipertensi disarankan agar harus mengendalikan tekanan darah untuk mengontrol tekanan darah dalam kondisi optimal. Faktor risiko hipertensi yaitu yang tidak dapat diubah usia, jenis kelamin, genetik dan dapat diubah meliputi gaya hidup yang tidak sehat (Lukitaningtyas & Cahyono 2023).

Tekanan darah yang melebihi 100-180 (*sistole*) dan 60-80 (*diastole*) atau dikatakan *pre hiper*, *stage 1 hiper*, dan *stage 2 hiper* tidak direkomendasikan untuk melakukan donor darah karena dapat mengganggu perfusi atau penyerapan oksigen di dalam jaringan tubuh, khususnya otak (Kemenkes RI, 2022).

Tabel 3. Hasil Kadar Hemoglobin POCT

Kadar Hemoglobin	N	(%)
Normal (12.5-17.0 gr/dL)	21	84
Tidak <12.5 gr/dL	4	16
Total	25	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3. terdapat kadar hemoglobin yang normal (12.5-17.0 gr/dL) sebanyak 21 responden (84%), kemudian terdapat kadar hemoglobin yang tidak normal (<12.5 gr/dL) sebanyak 4 responden (16%).

Hemoglobin merupakan protein yang terdapat didalam sel darah merah. Protein tersebut membuat darah akan berwarna merah. Hemoglobin berfungsi dalam membantu sel darah merah mendapatkan bentuk bulat dan pipih. Kadar normal hemoglobin sebelum donor darah yaitu 12,5-17,0 gr/dL%.

Kadar hemoglobin yang rendah akan mengakibatkan kekurangan zat besi dan menyebabkan gangguan absorpsi besi. Penurunan kadar hemoglobin dipengaruhi oleh faktor genetic, usia, pekerjaan, etnis, ketinggian tempat tinggal, penyakit bawaan dan konsumsi obat-obatan (Hendar, *et. al.*, 2023).

Tahapan seleksi donor dilakukan berbagai pemeriksaan antara lain pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah. Kadar hemoglobin dapat digunakan sebagai salah satu indikator status zat besi dalam tubuh. Apabila kadar hemoglobin lebih dari 12,5 g/dL dan semua persyaratan lain terpenuhi, orang dapat melakukan transfusi darah tanpa melihat status vegetarian atau tidak (Kemenkes RI, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat mendapatkan respon positif oleh peserta. Terdapat peningkatan pemahaman peserta manfaat donor darah dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dari 84,58 *point* menjadi 90 *point*.

Skrining kesehatan calon donor yaitu pada pemeriksaan tekanan darah terdapat normal 7 responden (28%), pre hipertensi 12 responden (48%), *stage* 1 hipertensi 1 responden (4%), dan *stage* 2 hipertensi 5 responden (20%). Pemeriksaan kadar hemoglobin terdapat kadar hemoglobin yang normal (12.5-17.0 gr/dL) sebanyak 21 responden (84%), kemudian terdapat kadar hemoglobin yang tidak normal (<12.5 gr/dL) sebanyak 4 responden (16%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan bantuan dana dan kepada seluruh tim yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, T., & Usiono. (2023). Systematic Literature Review (SLR), Peningkatan Pengetahuan Tentang Donor Darah. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(4), 1082–1085. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i4.1379>
- Ananda, H. F., Sekar Jati, M. R., Mustika Putri, D. A., Azia, H., Akbar, Z., & Hartono, R. (2023). Gambaran Hemoglobin pada Pendonor yang Ditolak di PMI Tahun 2020-2021 dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jaringan Laboratorium Medis*, 5(1), 34-38. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLM/>
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100-117.
- Ginting, F. A., Juredah, J., Khairat, M., & Usiono, U. (2023). Analisis Pengetahuan tentang Donor Darah untuk Kesehatan Kepada Masyarakat di PMI Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 501–511. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2755>
- Kemenkes RI. (2022). Donor Darah untuk kehidupan. *Mediakom, Juni*, 1–60.
- Kemenkes RI. (2025). Syarat dan Mafaat Donor Darah. *Kemenkes*. 66(July), 37–39.
- Solehudin, & Mustopa. (2022). Hidup Sehat dengan Donor Darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(3), 325–332. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i3.1018>